

GURU MAHIR MENULIS ILMIAH DENGAN BERBANTU ALAT DIGITAL

Nazriani Lubis¹⁾, Asnarni Lubis²⁾, Annisa Zahra Hasibuan³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah^{1,2,3)}

nazrianylubis@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan ketetampilan menulis ilmiah dengan berbantu alat ilmiah bagi guru MTS.s Lab IKIP Al Washliyah Kecamatan Medan Amplas. Peserta pelatihan ini terdiri dari 15 guru dari berbagai bidang studi. Metode pelaksanaan pelatihan ini mencakup pendahuluan, sosialisasi, demonstrasi menavigasi tulisan ilmiah sebagai rujukan menulis dengan menggunakan alat digital, pelatihan teknik mensitasi dan parafrase, small group discussion, evaluasi, pengisian angket, dan pendampingan. Berdasarkan hasil observasi aktifitas peserta dapat dilihat bahwa seluruh peserta mengikuti pelatihan dengan baik dilihat dari; aktifitas visual, aktifitas lisan, aktifitas menulis, dan aktif emosional. Kemudian berdasarkan hasil angket seluruh peserta memiliki respon yang sangat positif dari kegiatan ini. Guru menyadari keterampilan menulis ilmiah sangat dibutuhkan sebagai keterampilan komunikasi lisan di era digital.

Kata kunci: Alat Digital, Menulis Ilmiah, Komunikasi Lisan.

ABSTRACT

The implementation of Community Service is carried out to improve scientific writing skills with the help of scientific tools for teachers of MTS.s Lab IKIP Al Washliyah, Medan Amplas District. Participants in this training consisted of 15 teachers from various fields of study. The method of implementing this training includes an introduction, socialization, demonstration of navigating scientific writing as a reference for writing using digital tools, training on citation and paraphrasing techniques, small group discussions, evaluation, filling out questionnaires, and mentoring. Based on the results of observation of participant activities, it can be seen that all participants attended the training well, seen from; visual activity, oral activity, writing activity, and emotional activity. Then based on the results of the questionnaire, all participants had a very positive response to this activity. Teachers realize that scientific writing skills are needed as oral communication skills in the digital era.

Keywords: Digital Tools, Scientific Writing, Oral Communication.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan di era digital mempengaruhi cara guru mengajar. Guru dituntut untuk bisa memberikan pembelajaran yang kontekstual agar siswa mampu mengeksplor keterampilan mereka yang akan dibutuhkan di dunia kerja nantinya. Salah satu keterampilan yang harus difokuskan oleh guru adalah keterampilan menulis ilmiah. Menulis ilmiah merupakan keterampilan komunikasi lisan yang dilakukan untuk beberapa tujuan. Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian ide, gagasan, perasaan,

kehendak, pesan secara tertulis kepada pihak lain.

Penulisan karya ilmiah adalah sebuah karya tulis yang penyusunannya didasarkan pada kajian ilmiah dengan landasan ilmu pengetahuan tertentu. Selain itu, Standard Nasional Pendidikan (SNP) Peraturan Pemenrintan (PP) No 19 Tahun 2005, dan Peraturan Pemenrintah (PP) No 32 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi delapan standar, dan salah satu standar yang harus dicapai adalah standar proses yaitu proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk

berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan peserta didik (1).

Untuk menjadi guru di sekolah islami, harus memiliki pemikiran yang kreatif, inovatif, dan aplikatif dalam menyuguhkan pembelajaran di era digital sekarang ini, guru harus memiliki kemampuan mengajarkan teknik penulisan ilmiah dengan menggunakan alat digital, dimana dengan bantuan alat digital guru dapat memiliki kemampuan menavigasi sebuah informasi yang relevan dengan topik tertentu. Keterampilan menavigasi yang baik akan mengarahkan kepada keterampilan mensitasi, dan parafrase, sehingga tulisan ilmiah yang dihasilkan akan berkualitas, terhindar dari plagiarisme, dan kredibel.

Untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan melakukan pelatihan menavigasi, sitasi, dan parafrase. Untuk keterampilan navigasi ini sangat berguna untuk mencari rujukan, informasi dengan alat digital yang terhubung dengan internet melalui search engine, seperti; google scholar, kumparan.com, Jakarta Post, taylor and francis, atau mesin pencarian yang lain. Berdasarkan analisis situasi di atas, permasalahan prioritas mitra yang dihadapi oleh guru MTS.s Lab IKIP Al Washliyah adalah sebagai berikut;

1. Guru tidak memiliki pengetahuan tentang penulisan artikel ilmiah yang baik dan benar dengan teknik navigasi, sitasi, dan parafrase.
2. Guru belum memiliki pengetahuan menggunakan alat digital sebagai media yang membantu penulisan ilmiah.

1.2 Tujuan Pengabdian pada Masyarakat

Berdasarkan analisis situasi, tujuan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut.;

1. Untuk meningkatkan keterampilan menulis ilmiah guru MTS.s LAB IKIP Al Washliyah.
2. Untuk meningkatkan kesadaran guru dalam menggunakan alat digital sebagai alat bantu menulis ilmiah.

1.3 Pendekatan Masalah

Solusi yang ditawarkan didukung oleh beberapa bukti empiris. Dalam proses penulisan ilmiah, ada dua elemen penting yang menjadi kunci utama penulisan ilmiah yaitu; sitasi, dan parafrase. Ada hubungan yang erat antara sitasi dan parafrase (Buckley, 2015). Parafrase adalah sebuah keterampilan penulis menangkap makna dari sumber bacaan dan kemudian poin atau ide yang terkandung dari kalimat asal diekspresikan dengan menggunakan kalimat penulis (Hirvela & Du, 2017). Sebuah studi empiris mengungkapkan bahwa sitasi dan parafrase adalah satu kesatuan yang kompleks karena melibatkan kemampuan membaca teks akademis, latar belakang ilmu, dan frekuensi praktek sitasi (Shi, 2012).

Sitasi dalam penulisan ilmiah memiliki tujuan, yaitu; untuk mengemukakan bukti-bukti empiris yang dibutuhkan oleh topik yang akan ditulis, mengungkap manfaat topik yang akan ditulis berdasarkan penelitian sebelumnya, dan menjaga keaslian tulisan ilmiah yang sedang ditulis (Badenhorst, 2019).

Dalam proses sitasi, ini dikenal sebagai *intertextuality*, yang mencakup; *transgressive textuality*, *intertextual engagement*, dan *discursive intertextuality*. *Project-based Learning* juga memberikan dampak terhadap

keterampilan kognitif, etos kerja, dan komunikasi interpersonal karena mahasiswa dapat mengalami sebuah pembelajaran yang aktual (Pratiwi&Musfiroh, 2014). Kehadiran alat digital memberikan nuansa baru bagi siswa untuk melibatkan diri secara langsung dalam meningkatkan kemampuan menulis ilmiah (Qulub, 2020).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam pengabdian ada terdiri dari beberapa tahap, yaitu;

1. Pendahuluan

Pada fase ini, tim pengabdian mempersiapkan surat izin ke pihak sekolah, persyaratan administrasi dan mempersiapkan sarana dan prasarana pelatihan. Dalam tahap ini, tim pengabdian juga mempersiapkan materi, dan melakukan koordinasi dengan seluruh anggota untuk pembagian tugas.

2. Sosialisasi

Sosialisasi kunjungan ke MTS.s Lab. IKIP Al Washliyah yang berlokasi di Jl. Garu II A No.93, Kelurahan Sitirejo II, Kecamatan Amplas dengan metode wawancara dengan kepala sekolah, dan perwakilan guru sehingga diperoleh beberapa masalah mitra yang sangat urgen; kesulitan mengembangkan materi ajar yang berkaitan dengan menulis artikel ilmiah, ketidakcukupan ilmu pengetahuan, wawasan, dan informasi. Kemudian, tim pengabdian menawarkan solusi pelatihan menggunakan media digital dengan menelusuri search engine seperti; google scholar taylor&francis, dan lain-lain.

3. Demonstrasi Menavigasi Tulisan Ilmiah sebagai Rujukan Menulis dengan Menggunakan Alat Digital

Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan arahan dan informasi mengenai tata cara manfaat dan kegunaan menavigasi tulisan ilmiah

sebagai bahan rujukan dalam menulisi. Dalam melakukan tahap ini, tim pengabdian memberikan beberapa jenis search engine dan webiste yang bisa dikunjungi untuk menavigasi informasi yang relevan sesuai dengan topik yang diinginkan. Tim pengabdian akan membagi guru ke dalam beberapa kelompok untuk memberikan mereka kemudahan untuk berinteraksi, dan berkolaborasi satu sama lain. Dalam melakukan demonstrasi ini, tim pengabdian secara langsung akan memandu peserta untuk langsung praktek menavigasi informasi yang dibutuhkan di search engine; google scholar, taylor&francis, kumparan.com, jakartapost. Kemudian, tim pengabdian akan mengenalkan beberapa informasi penting seperti; penulis, judul artikel, tanggal publikasi, penerbit, sponsoship.

4. Pelatihan Teknik Mensitasi dan Parafrase

Pada tahap ini, tim pengabdian akan memberikan materi tentang teknik sitasi dan jenis-jenis parafrase yang paling umum digunakan dalam penulisan ilmiah. Dalam penulisan ilmiah, guru akan dibimbing untuk memahami tujuan mensitasi dan parafrase adalah menjadikan seorang guru memiliki etika dalam penulisan ilmiah. Dalam penulisan ilmiah, sitasi adalah menyebutkan sumber bacaan, yang dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Sedangkan, parafrase adalah menuliskan kembali ide atau opini yang bersumber dari rujukan dengan menggunakan kalimat sendiri. Parafrase adalah sebuah keterampilan penulis menangkap makna dari sumber bacaan dan kemudian poin atau ide yang terkandung dari kalimat asal diekspresikan dengan menggunakan kalimat penulis (Hirvela& Du, 2017).

5. Small Group Discussion

Pada tahap ini, tim pengabdian senantiasa melakukan diskusi dengan mitra mengenai tantangan dan rintangan yang

dihadapi oleh guru selama pelatihan menulis ilmiah berupa; essay ataupun artikel ilmiah. Small group discussion ini dilakukan dengan teknik cooperative learning tipe jigsaw, dan pendekatan communicative approach.

6. Evaluasi

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan penilaian terhadap tulisan ilmiah yang telah diselesaikan guru. Evaluasi ini dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu;

7. Melakukan penilaian tulisan ilmiah dengan indikator menulis

Dalam tahap ini, tulisan ilmiah akan guru akan dinilai berdasarkan indikator menulis, yaitu; coherence, content, dan akurasi bahasa. Dalam tahap ini, kualitas tulisan ilmiah guru dilihat dari ketiga indikator ini dengan tujuan melihat sejauh mana keterampilan guru dalam berkomunikasi secara lisan.

8. Penilaian Sitasi dan Parafrase

Pada tahap penilaian ini, tim pengabdian memfokuskan jumlah sitasi yang ditemukan dalam tulisan ilmiah yang dihasilkan oleh guru. Selanjutnya menilai parafrase yang dilakukan oleh guru. Sehingga dalam penilaian ini, guru diharapkan tidak lagi melakukan *copy paste* dalam menulis ilmiah.

9. Pengisian Angket

Pada tahap ini, tim pengabdian akan mendistribusikan angket kepada guru untuk menginvestigasi persepsi mereka terhadap pelatihan penulisan ilmiah dengan teknik navigasi, sitasi, dan parafrase dalam mewujudkan keterampilan guru dalam menulis ilmiah secara beretika.

10. Pemberian Pendampingan untuk Keberlanjutan

Pada tahap ini, tulisan ilmiah akan yang dihasilkan oleh guru akan dikumpulkan di google drive agar mudah diakses oleh satu sama lain. Pendampingan akan berlanjut dengan

memberikan guru kegiatan menulis ilmiah secara berkelompok yang akan dikumpulkan di google drive. Kemudian, guru juga diharapkan mengimplementasikan teknik dalam mengajar, sehingga guru menjadikan tulisan ilmiah sebagai tugas wajib di setiap mata pelajaran. Tim pengabdian akan memberikan pendampingan kepada guru dengan terus berdiskusi dan mengembangkan tulisan ilmiah baik yang dihasilkan oleh peserta didik, atau guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian penulisan karya ilmiah berbantu alat digital ini memberikan dampak yang positif bagi guru MTS.s LAB IKIP Al Washliyah.

Peningkatan Keterampilan Guru

Berdasarkan hasil observasi selama melakukan pengabdian, ada 15 orang guru hadir sebagai peserta. Guru MTS.s LAB IKIP Al Washliyah menunjukkan antusiasme, dan berpartisipasi secara aktif mengikuti penyampaian materi oleh Nazriani Lubis, S.Pd., M.Hum, hal tersebut terlihat dari hasil lembar observasi yang mencakup 5 indikator keterlibatan guru selama mengikuti pengabdian, yaitu; aktifitas visual, aktifitas lisan, aktifitas menulis, dan aktifitas emosional.

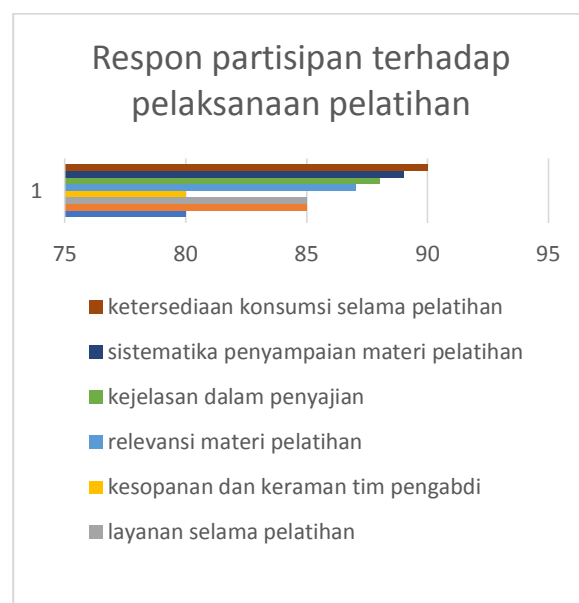
Tabel 1. Hasil Observasi Aktifitas Peserta

Aktifitas	Deskripsi	Hasil
Aktifitas Visual	Guru memperhatikan ketika pameri memberikan penjelasan dengan baik. Guru juga memberikan atensi yang utuh kepada peserta lain yang memberikan/menjawab pertanyaan	

Aktifitas Lisan	Guru memberikan jawaban yang baik ketika diberikan pertanyaan. Secara sukarela, guru juga memberikan saran, input saat proses pelatihan berlangsung. Dalam hal ini, guru juga aktif berdiskusi dengan tim pengabdian, dan peserta lain.
Aktifitas Menulis	Guru aktif berlatih membuat parafrase, mencari data yang relevan, menavigasi sumber bacaan.
Aktifitas Emosional	Aktifitas ini mencakup rasa percaya diri, semangat, dan berani. Selama kegiatan pelatihan, guru menunjukkan antusiasme yang tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari aktifitas mereka, rasa semangat dari awal hingga akhir kegiatan. Guru juga menunjukkan rasa percaya diri yang sangat baik ketika berkomunikasi dengan para tim pengabdian, dan/atau dengan sesama peserta.

Berdasarkan tabel di atas, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang baik bagi guru MTS.s LAB IKIP Al Washliyah. Keterampilan menulis ilmiah guru menjadi lebih baik dengan memahami konsep menulis ilmiah yang sesuai, seperti; navigasi di website, melakukan parafrase dengan berbagai teknik, dan melakukan sitasi dengan baik dan benar. Sehingga tulisan ilmiah yang

dihasilkan oleh peserta terhindar dari plagiarisme. Selain itu, respon partisipan terhadap pelaksanaan pelatihan mencakup; penyajian materi oleh tim pengabdian, pemberian kesempatan dalam bertanya, layanan selama pelatihan, kesopanan dan keraman tim pengabdian, relevansi materi pelatihan. kejelasan dalam penyajian, sistematika penyampaian materi pelatihan, ketersediaan konsumsi selama pelatihan (Marlena et all, 2017) dijabarkan pada tabel di bawah ini;



Gambar 1. Respon Partisipan

4. KESIMPULAN

Penulisan ilmiah sangat dibutuhkan oleh guru MTS.s Lab IKIP Al Washliyah karena guru harus memiliki keterampilan komunikasi tulisan dalam bentuk tulisan ilmiah. Berdasarkan hasil pengabdian ini, guru MTS.s Lab IKIP Al Washliyah mampu memahami menavigasi sumber bacaan ilmiah, membuat parafrase dengan beberapa teknik, dan melakukan sitasi pada tulisan ilmiah tersebut.

REFERENSI

- Borg, E. (2000). Citation practices in academic writing. *Patterns and perspectives: Insights into EAP writing practice*, 26-44.
- Buckley, C. (2015). Conceptualising plagiarism: using Lego to construct students' understanding of authorship and citation. *Teaching in Higher Education*, 20(3), 352-358
- Hirvela, A., & Du, Q. (2013). "Why am I paraphrasing?": Undergraduate ESL writers' engagement with source-based academic writing and reading. *Journal of English for Academic Purposes*, 12(2), 87-98
- Marlena, N., Dwijayanti, R., Patrikha, F. D., & Parjono, P. (2017). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah (KTI) bagi guru SMA Swasta di Sidoarjo. *Jurnal Abdi: Media pengabdian kepada masyarakat*, 2(2), 45-50.
- Mulyasa, H.E. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 2013
- Pratiwi, A. S., & Musfiroh, T. (2014). Pengembangan media game digital edukatif untuk pembelajaran menulis laporan perjalanan siswa sekolah menengah pertama. *LingTera*, 1(2), 123-135
- Qulub, T., & Renhoat, S. F. (2020). Penggunaan Media Padlet untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *PROSIDING SAMASTA*.
- Shi, L. (2012). Rewriting and paraphrasing source texts in second language writing. *Journal of Second Language Writing*, 21(2), 134-148.